



**Jurnal Sains Akuakultur Tropis**  
**Departemen Akuakultur**  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan - Universitas  
Diponegoro Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang,  
Semarang 50275

Telp. (024) 7474698, Fax.: (024) 7474698  
Email: [sainsakuakulturtropis@gmail.com](mailto:sainsakuakulturtropis@gmail.com), [sainsakuakulturtropis@undip.ac.id](mailto:sainsakuakulturtropis@undip.ac.id)

**PENDEKATAN KUALITATIF EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP GROUP*  
PADA KELOMPOK PEMBUDIDAYA ASA MINA MULIA DI KEL. POLAMAN, KEC. MIJEN, KOTA  
SEMARANG.**

*A Qualitative Approach to the Effectiveness of the Utilization of WhatsApp Group Social Media at the Asa Mina  
Mulia Cultivator Group in Polaman Village, Mijen District, Semarang City.*

**Farah Maulia Anjani, Istiyanto Samidjan, Tita Elfitasari**

Departemen Akuakultur  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang. Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698

**ABSTRAK**

Teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan kebutuhan, contohnya sosial media. Sosial media yang digunakan penyuluh dan pembudidaya untuk konsultasi secara *online* yaitu *WhatsApp*. Aplikasi ini memudahkan penyuluh untuk membantu responden yang membutuhkan informasi budidaya atau suatu permasalahan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keefektifan *WhatsApp* terhadap permasalahan yang terjadi pada pembudidaya Asa Mina Mulia di Kel. Polaman, Kec. Mijen, Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji efektivitas pada pembudidaya ikan lele melalui *WhatsApp Group*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian ilmiah deskriptif dengan menganalisis data secara mendalam berdasarkan permasalahan yang ada sesuai fakta di lapangan. Responden pada penelitian ini sebanyak 7 pembudidaya dan seorang informan. Responden pembudidaya dipilih karena melakukan kegiatan budidaya, masuk dalam *WhatsApp Group* Asa Mina Mulia dan bersedia menjadi responden. Responden informan adalah seorang penyuluh pembudidaya, masuk di *WhatsApp Group* Asa Mina Mulia dan bersedia menjadi informan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara serta direkap dalam bentuk verbatim wawancara dan observasi dengan mengamati responden di *WhatsApp Group*. Data verbatim dilakukan dengan uji keabsahan data dan analisis. Hasil penelitian yang dilakukan pada indikator *Performance Expectancy* cukup efektif karena *WhatsApp Group* terkonfirmasi 100% dapat mempermudah dan mempercepat informasi budidaya semua responden. Produktivitas budidaya semua responden meningkat karena pemanfaatan *WhatsApp Group*. Hasil pada indikator *Effort Expectancy* terkonfirmasi *WhatsApp Group* 100% memberikan kemudahan berkomunikasi dan kebanyakan semua responden cukup aktif berdiskusi menggunakan *WhatsApp Group*. Hasil pada indikator *Social Influence* terkonfirmasi mendapatkan 100% dukungan dari lingkungan sekitar responden seperti keluarga, antar responden dan penyuluh. Hasil pada indikator *Facilitating Condition* terkonfirmasi 100% dapat memfasilitasi semua responden dalam berdiskusi untuk permasalahan budidaya.

**Kata kunci:** Efektivitas, indikator, responden, sosial media, *WhatsApp*.

### ABSTRACT

*Information and communication technology can facilitate needs, for example social media. The social media used by extension workers and cultivators for online consultation is WhatsApp. This application makes it easier for extension workers to help respondents who need cultivation information or a problem that occurs in the field. This study aims to determine the effect of WhatsApp's effectiveness on the problems that occur in Asa Mina Mulia cultivators in Polaman Village, Mijen District, Semarang City. The purpose of this study was to examine the effectiveness of catfish cultivators through WhatsApp Group. The research method used is qualitative, descriptive scientific research by analyzing data in depth based on existing problems according to facts in the field. Respondents in this study were 7 cultivators and an informant. Respondents for cultivators were chosen because they carried out cultivation activities, were included in the Asa Mina Mulia WhatsApp Group and were willing to be respondents. The informant's respondent is a cultivator extension, entered the Asa Mina Mulia WhatsApp Group and is willing to become an informant. Data collection was carried out by interview and recapitulated in the form of verbatim interviews and observations by observing respondents in the WhatsApp Group. Verbatim data was carried out by testing the validity of the data and analysis. The results of research conducted on the Performance Expectancy indicator are quite effective because WhatsApp Group is confirmed to be 100% able to simplify and speed up cultivation information for all respondents. The cultivation productivity of all respondents increased due to the use of WhatsApp Group. The results on the WhatsApp Group confirmed Effort Expectancy indicator provide 100% ease of communication and most of the respondents are quite active in discussing using WhatsApp Group. The results on the Social Influence indicator are confirmed to get 100% support from the environment around the respondent such as family, between respondents and extension workers. The results on the Facilitating Condition indicator confirmed 100% can facilitate all respondents in discussing cultivation issues.*

**Keywords:** *Effectiveness, indicator, respondent, social media, WhatsApp.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman mempengaruhi teknologi informasi dan komunikasi untuk semakin berkembang. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Teknologi informasi dan komunikasi memudahkan kebutuhan yaitu sosial media. Sosial media dapat dimanfaatkan penyuluh dan pembudidaya untuk konsultasi secara *online* mengenai permasalahan yang ada dilapangan yang membutuhkan tindakan cepat, khususnya sekarang sedang terjadi pandemi *Covid-19*. Konsultasi *online* ini dilakukan menggunakan aplikasi bernama *WhatsApp*. Aplikasi ini penting untuk memudahkan penyuluh untuk membantu pembudidaya yang membutuhkan informasi budidaya atau terdapat masalah yang terjadi di lapangan. Menurut Trisnani (2017), penggunaan internet yang sudah memiliki berbagai aplikasi seperti media sosial, merupakan salah satu media dimana para penggunanya dapat mencari informasi dan saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara *online*. Media sosial seperti *WhatsApp* menjadi sarana untuk berkomunikasi. Pembudidaya ikan dan penyuluh perikanan menurut Rosiah *et al.* (2018), perlu saling berkomunikasi untuk membagi informasi atau pengetahuan dan untuk bekerjasama, sementara penyuluh perikanan membantu sebagai fasilitator. Sumber informasi berasal dari pengetahuan dan peran penyuluh sebagai fasilitator, peran pembudidaya belajar sambil bekerja dan belajar dari satu pembudidaya ke pembudidaya lainnya.

*WhatsApp* merupakan media sosial dari *smartphone* yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa pesan, gambar maupun suara. *WhatsApp* penting bagi responden untuk mengatasi kendala yang membutuhkan solusi segera dapat melakukan konsultasi dalam bentuk pesan, gambar maupun suara. *WhatsApp* menurut Rusni (2017), adalah aplikasi pesan di *smartphone* yang mirip dengan *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp* merupakan suatu aplikasi untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email dan *browsing* web. Aplikasi *WhatsApp* menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. *WhatsApp* digunakan untuk melakukan obrolan *online*, berbagi *file* dan kirim foto atau video.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara pembudidaya Pokdakan Asa Mina Mulia di daerah Kel. Polaman, Kec. Mijen, Kota Semarang. Pokdakan Asa Mina Mulia merupakan suatu kelompok pembudidaya ikan air tawar yang baru merintis dan membutuhkan penyuluhan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dengan penyuluh mengenai budidaya ikan lele. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas *WhatsApp Group* untuk

penyuluh dengan pembudidaya dalam aktivitas budidaya, terutama untuk mendiskusikan permasalahan budidaya yang harus segera membutuhkan solusi. Penyuluhan dengan bertukar informasi budidaya di *WhatsApp* dapat memudahkan penyuluh dan pembudidaya karena lebih cepat tersampaikan, sedangkan penyuluhan konvensional kurang efektif karena jarak lokasi antara penyuluh dan pembudidaya yang cukup jauh, maka diperlukan sistem komunikasi berupa aplikasi *WhatsApp*.

## MATERI DAN METODE

Teknik sampling *purposive* digunakan untuk menentukan responden sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mencari informasi lebih detail dan akurat berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria pemilihan responden budidaya dengan teknik sampling *purposive* yaitu melakukan kegiatan budidaya, masuk dalam *WhatsApp Group* Asa Mina Mulia dan bersedia menjadi responden. Kriteria pemilihan responden informan dengan teknik sampling *purposive* yaitu seorang penyuluh pembudidaya, masuk di *WhatsApp Group* Asa Mina Mulia dan bersedia menjadi informan. Menurut Herdiansyah (2012), yang menyatakan bahwa *purposive* merupakan suatu metode dalam menentukan responden berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan untuk penelitian. Hal ini juga diperkuat oleh Irkhamiyati (2017), yang menyatakan bahwa wawancara mendalam dilakukan dengan observasi yang disesuaikan teknik samplingnya (*purposive*) untuk mendapatkan hasil informasi yang detail. Metode wawancara sangat dibutuhkan pada penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini dapat digolongkan dengan metode primer karena wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu *smartphone* untuk merekam suara responden saat wawancara dengan izin dari responden dan *laptop* untuk mengubah suara responden saat wawancara menjadi bentuk verbatim. Responden yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu 8 responden. Responden tersebut terbagi menjadi 7 responden sebagai subjek penelitian (pembudidaya) dan 1 orang responden sebagai informan (penyuluh). Lokasi responden pada penelitian ini di Pokdakan Asa Mina Mulia, Kel. Polaman, Kec. Mijen, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah deskriptif dengan menganalisis data secara mendalam berdasarkan permasalahan yang ada sesuai fakta di lapangan. Hal ini diperkuat oleh Prabowo dan Heriyanto (2013), yang menyatakan bahwa metode pendekatan kualitatif adalah suatu metode pengolahan data dengan menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian disertai penyajian data yang lebih mendalam terhadap objek penelitian. Penelitian dengan model studi kasus dibutuhkan karena studi kasus dapat menganalisa secara mendetail permasalahan yang terjadi dan metodologi yang fleksibel. Studi kasus bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena yang terjadi.

Pengumpulan data hasil wawancara dapat disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik penelitian. Data yang telah dikumpulkan perlu dicek keabsahannya untuk diketahui hasil validitas. Keabsahan data yang telah didapatkan dari wawancara peneliti dengan responden dapat diuji melalui teknik triangulasi data. Keabsahan data adalah suatu data yang benar dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, sehingga data penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Bachri (2010), bahwa keabsahan data dikenal sebagai validitas data. Data yang sudah ada dan lengkap merupakan modal awal yang berharga dalam penelitian, karena data tersebut akan digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Data yang salah dapat menyebabkan penarikan kesimpulan yang salah, sedangkan data yang benar akan menghaikan penarikan kesimpulan yang benar. Menurut (Leung, 2015), bahwa keabsahan data penting untuk mengekstrasi dan menganalisis data dengan beberapa metode yang telah dilakukan, termasuk triangulasi dan dokumentasi yang baik serta dapat digunakan pada analisis multidimensi yang berorientasi pada tiap kasus, konsep dan verifikasi responden.

Triangulasi data adalah suatu metode pendekatan untuk menganalisa data dengan mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut Bachri (2010), bahwa triangulasi adalah metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Data yang valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Wawancara Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, jumlah percakapan informan tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Responden

Indikator	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
<i>Performance Expectancy</i>							
a. <i>WhatsApp Group</i> memudahkan dan mempercepat informasi budidaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
b. Produktivitas budidaya meningkat dengan <i>WhatsApp Group</i>	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓
<i>Effort Expectancy</i>							
a. Responden mendapatkan kemudahan dalam penggunaan <i>WhatsApp Group</i>	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗
b. Keaktifan responden di <i>WhatsApp Group</i>	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓
<i>Social Influence</i>							
a. Responden mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar untuk berbudidaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<i>Facilitating Conditions</i>							
a. Kendala budidaya yang dialami responden mendapatkan solusi penyelesaian di <i>WhatsApp Group</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : Iya

✗ : Tidak

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan hasil wawancara dengan responden dari setiap indikator. Hasil wawancara dengan responden pada *Performance Expectancy* menunjukkan bahwa *WhatsApp Group* terkonfirmasi dapat mempermudah dan mempercepat informasi budidaya semua responden. Produktivitas budidaya pada responden 1, 2, 4, 5, 6 dan 7 terkonfirmasi meningkat, sedangkan responden 3 tidak terkonfirmasi produktivitas budidayanya karena tidak meningkat. Hasil wawancara dengan responden pada *Effort Expectancy* menunjukkan bahwa responden 4 dan 7 terkonfirmasi mengalami kesulitan di *WhatsApp Group*, sedangkan responden 1, 2, 3, 5, dan 6 mendapatkan kemudahan dalam penggunaan *WhatsApp Group*. Responden 1, 2, 5, 6 dan 7 terkonfirmasi cukup aktif di *WhatsApp Group*, sedangkan responden 3 dan 4 tidak terkonfirmasi aktif di *WhatsApp Group*. Hasil wawancara dengan responden pada *Social Influence* menunjukkan bahwa semua responden terkonfirmasi mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Hasil wawancara dengan responden pada *Facilitating Condition* menunjukkan bahwa *WhatsApp Group* terkonfirmasi bisa memberikan solusi semua responden untuk penyelesaian kendala budidaya.

#### Hasil Wawancara Informan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, jumlah percakapan informan tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah percakapan dengan informan

Informan	Hasil Wawancara
<i>Performance Expectancy</i>	<p>a. Informan mengetahui informasi di <i>WhatsApp Group</i> lebih cepat dibagikan ke semua responden.</p> <p>b. Informan mengetahui produktivitas budidaya semua responden meningkat.</p>
<i>Effort Expectancy</i>	<p>a. Informan mengetahui semua responden mendapatkan kemudahan mendapatkan informasi budidaya dengan cepat dari <i>WhatsApp Group</i>.</p>

- b. Informan mengetahui semua responden cukup aktif berdiskusi di *WhatsApp Group*.
- Social Influence*
- a. Menurut informan responden didukung oleh lingkungan sekitar untuk kegiatan budidaya, khususnya antar responden.
- Facilitating Conditions*
- a. Informan mengetahui kendala bisa didiskusikan di *WhatsApp Group* untuk mendapatkan solusi dari kendala budidaya.

Berdasarkan Tabel 2. jumlah percakapan informan sesuai dengan indikator *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions* adalah 6.

### Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersaji dalam tabel 3. yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi

Indikator	Hasil observasi
<i>Performance Expectancy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>WhatsApp Group</i> dapat mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi budidaya.</li> <li>b. <i>WhatsApp Group</i> dapat meningkatkan produktivitas budidaya pada semua responden.</li> </ul>
<i>Effort Expectancy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Semua responden mudah untuk berkomunikasi di <i>WhatsApp Group</i>.</li> <li>b. Semua responden dan penyuluh cukup aktif berdiskusi di <i>WhatsApp Group</i>.</li> </ul>
<i>Social Influence</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Semua responden mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar.</li> </ul>
<i>Facilitating Conditions</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Semua responden mendapatkan fasilitas atau sarana untuk berdiskusi dan mendapatkan solusi dari kendala budidaya dengan <i>WhatsApp Group</i>.</li> </ul>

Berdasarkan Tabel 3. hasil observasi yang didapatkan pada *Performance Expectancy* di *WhatsApp Group* Asa Mina Mulia adalah *WhatsApp Group* mempermudah dan mempercepat informasi budidaya, hal ini dapat dilihat dari penyampaian informasi mengenai kegiatan budidaya oleh responden atau penyuluh di *WhatsApp Group*. *WhatsApp Group* dapat meningkatkan produktivitas budidaya pada semua responden. Hasil observasi pada *Effort Expectancy* adalah *WhatsApp Group* memudahkan komunikasi semua responden dan penyuluh. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan semua responden dan penyuluh dalam berdiskusi atau membagikan informasi. Hasil observasi pada *Social* adalah semua responden mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari dukungan keluarga responden, penyuluh dan antar responden. Hasil observasi pada *Facilitating Condition* adalah *WhatsApp Group* sebagai fasilitas atau sarana semua responden untuk mendapatkan solusi dari kendala budidaya. Penggunaan budidaya tanpa menggunakan *WhatsApp Group* dapat menghambat pertukaran informasi yang dibutuhkan untuk keberlangsungan budidaya, terutama dalam kegiatan panen ikan. Hal ini dikarenakan pemasaran melalui *WhatsApp*.

### Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi data untuk validasi data penelitian. Triangulasi data meliputi data wawancara dengan responden, data wawancara dengan informan dan data observasi. Hasil keabsahan data tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Keabsahan Data

Indikator	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
<i>Performance Expectancy</i>							
a. <i>WhatsApp Group</i> memudahkan dan mempercepat informasi yang didapatkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
b. Produktivitas budidaya meningkat dengan <i>WhatsApp Group</i>	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓

*Effort Expectancy*

a. Responden mendapatkan kemudahan dalam penggunaan <i>WhatsApp</i> Group	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓
b. Responden cukup aktif di <i>WhatsApp</i> Group	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓

*Social Influence*

a. Responden mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar untuk berbudidaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
---	---	---	---	---	---	---	---

*Facilitating Conditions*

a. Kendala budidaya yang dialami responden mendapatkan solusi penyelesaian di <i>WhatsApp</i> Group	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
---	---	---	---	---	---	---	---

Keterangan :

- ✓ : Iya
- ✗ : Tidak

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan hasil keabsahan data dari setiap indikator dan responden. Hasil pemeriksaan keabsahan data pada *Performance Expectancy* menunjukkan bahwa *WhatsApp* Group terkonfirmasi dapat mempermudah dan mempercepat informasi budidaya semua responden. Produktivitas budidaya pada responden 1, 2, 4, 5, 6 dan 7 terkonfirmasi meningkat, sedangkan responden 3 tidak terkonfirmasi produktivitas budidayanya karena tidak meningkat. Hasil keabsahan data pada *Effort Expectancy* menunjukkan bahwa responden 4 terkonfirmasi mengalami kesulitan di *WhatsApp* Group, sedangkan responden 1, 2, 3, 5, 6 dan 7 mudah dalam penggunaan *WhatsApp* Group. Responden 1, 2, 5, 6 dan 7 terkonfirmasi cukup aktif di *WhatsApp* Group, sedangkan responden 3 dan 4 tidak terkonfirmasi aktif di *WhatsApp* Group. Hasil keabsahan data pada *Social Influence* menunjukkan bahwa semua responden terkonfirmasi mendapatkan dukungan dari lingkungannya. Hasil pemeriksaan keabsahan data *Facilitating Condition* menunjukkan bahwa *WhatsApp* Group terkonfirmasi bisa memberikan solusi semua responden untuk penyelesaian kendala budidaya.

**Analisis Hasil**

Analisis hasil yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *thematic analysis* dengan menganalisis hasil wawancara berdasarkan indikator yang ditemukan. Analisis hasil tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Hasil

Indikator	Responden (R)						
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
<b><i>Performance Expectancy</i></b>							
a. <i>WhatsApp</i> Group memudahkan dan mempercepat informasi yang didapatkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
b. Produktivitas budidaya responden meningkat dengan <i>WhatsApp</i> Group	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b><i>Effort Expectancy</i></b>							
a. Responden mendapatkan kemudahan dalam penggunaan <i>WhatsApp</i> Group	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
b. Responden cukup aktif di <i>WhatsApp</i> Group	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b><i>Social Influence</i></b>							
a Responden mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar untuk berbudidaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<b><i>Facilitating Condition</i></b>							
a. Kendala budidaya yang dialami responden mendapatkan solusi penyelesaian di <i>WhatsApp</i> Group	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : Iya

✗ : Tidak

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan hasil wawancara yang telah dianalisis. Hasil analisis ini untuk memudahkan memahami data penelitian yang telah didapatkan. *WhatsApp Group* cukup efektif mempermudah dan mempercepat informasi budidaya sebagai penyuluhan secara *online*. *WhatsApp Group* dapat meningkatkan produktivitas budidaya. *WhatsApp Group* dapat memudahkan komunikasi responden. Responden cukup aktif berdiskusi menggunakan *WhatsApp Group*. Responden mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar seperti dukungan keluarga, antar responden dan penyuluh. *WhatsApp Group* menjadi fasilitasi atau sarana responden untuk penyelesaian kendala dalam melakukan budidaya.

### Analisis Indikator Penelitian

Indikator yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions*. Analisis data berdasarkan hasil dari keabsahan data dari setiap indikator memiliki hasil yang berbeda dan tersaji pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Data dari Seluruh Subjek pada Setiap Indikator.**

Subjek \ Indikator	<i>Performance Expectancy</i> (%)	<i>Effort Expectancy</i> (%)	<i>Social Influence</i> (%)	<i>Facilitating conditions</i> (%)
W1	100	100	100	100
W2	100	100	100	100
W3	100	100	100	100
W4	100	100	100	100
W5	100	100	100	100
W6	100	100	100	100
W7	100	100	100	100
Rata-rata	100	100	100	100

Indikator pada penelitian ini terdiri dari 4 indikator yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions*. Hasil dari indikator *Performance Expectancy* memiliki 100% yang terkonfirmasi, indikator *Effort Expectancy* memiliki nilai 100% terkonfirmasi, indikator *Social Influence* memiliki nilai 100% terkonfirmasi, sedangkan indikator *Facilitating Conditions* memiliki nilai 100% terkonfirmasi. Hal ini menunjukkan cukup efektif digunakan oleh responden untuk kegiatan budidaya. Hasil dari nilai tersebut didapatkan dari rata-rata seluruh pertanyaan dari setiap indikator yang dijawab oleh responden dan terkonfirmasi dari jawaban informan serta hasil observasi.

### Pembahasan

#### *Performance Expectancy*

*Performance Expectancy* adalah tingkat kepercayaan pengguna terhadap sebuah sistem bahwa sistem tersebut akan meningkatkan performa kerja. Penelitian indikator *Performance Expectancy* yang telah dilakukan terbagi menjadi dua tema. Tema yang pertama, *WhatsApp Group* mempermudah informasi budidaya. Tema yang kedua, *WhatsApp Group* meningkatkan produktivitas. Tema ini dapat disimpulkan setelah hasil wawancara dengan responden dan informan serta hasil observasi yang telah diperiksa keabsahan datanya. Hal ini diperkuat oleh Venkatesh *et al.* (2013), bahwa *Performance Expectations* merupakan suatu kepercayaan pengguna dalam menggunakan suatu sistem untuk mencapai keuntungan dalam pekerjaannya. Hal ini juga diperkuat oleh Rahmansari (2017), yang menyatakan bahwa *WhatsApp* dapat mempercepat komunikasi, koordinasi dan penyampaian informasi yang efektif.

Hasil yang didapatkan pada tema yang pertama adalah penyuluhan dengan media *WhatsApp Group* cukup efektif mempermudah informasi budidaya. Keterangan pada analisis hasil menunjukkan semua responden terkonfirmasi efektif menggunakan *WhatsApp group*, hasil wawancara responden dan informan serta hasil observasi terkonfirmasi bahwa *WhatsApp Group* mempermudah informasi budidaya. Hal ini menunjukkan bahwa *WhatsApp*

*group* dapat mempermudah informasi antara responden selaku pembudidaya dengan penyuluh sehingga hal ini dapat menambah informasi mengenai budidaya ikan lele. Hal ini diperkuat oleh Trisnani (2017), yang menyatakan bahwa *WhatsApp* yaitu media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan informasi dengan cepat, khususnya *WhatsApp* sarana untuk pembudidaya agar dapat menyampaikan informasi seperti undangan untuk pertemuan. Hal ini juga diperkuat oleh Rahmansari (2017), yang menyatakan bahwa *WhatsApp* dapat mempercepat komunikasi dan koordinasi serta penyampaian informasi yang cukup efektif.

Hasil pada tema kedua adalah *WhatsApp Group* meningkatkan produktivitas dari pembudidaya. Berdasarkan hasil analisis, keterangan semua responden menunjukkan jawaban terkonfirmasi. Hasil persentase dari rata-rata pada indikator *Performance Expectancy* yaitu 100%. Hal ini menjelaskan bahwa semua responden meningkatkan produktivitasnya setelah masuk ke *WhatsApp Group*. Produktivitas budidaya dengan penambahan jumlah kolam diinformasikan oleh responden atau penyuluh melalui *WhatsApp Group*. Menurut Hafiar dan Syauqy (2018), Penggunaan *WhatsApp group* untuk promosi lebih efektif dan interaktif serta tidak membutuhkan biaya yang mahal.

### ***Effort Expectancy***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, *Effort Expectancy* merupakan tingkat kepercayaan atau kemudahan dalam menggunakan suatu sistem. Hasil analisis pada indikator *Effort Expectancy* terbagi menjadi dua tema. Tema yang pertama, responden mudah menggunakan *WhatsApp Group*. *WhatsApp Group* efektif untuk mempermudah komunikasi untuk penyampaian informasi budidaya. Penyuluhan secara *online* dengan diskusi mengenai budidaya antara responden dengan penyuluh. Hasil persentase dari rata-rata pada indikator *Effort Expectancy* yaitu 100%. Responden dan penyuluh sering berkomunikasi di *WhatsApp Group* untuk bertukar informasi budidaya. Informasi semakin banyak diterima maka ilmu mengenai budidaya dapat bertambah dan dapat diterapkan di lapangan. Hal ini diperkuat oleh Wahyuni *et al.*, (2017), yang menyatakan bahwa suatu komunikasi dapat mempengaruhi informasi yang didapatkan. Semakin banyak informasi yang didapatkan, maka semakin banyak ilmu yang didapatkan.

Hasil yang didapatkan dari tema kedua adalah semua responden cukup aktif di dalam *WhatsApp Group* Asa Mina Mulia. Keaktifan responden dengan penyuluh atau antar responden cukup lancar, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang menunjukkan responden dan penyuluh saling berdiskusi di *WhatsApp Group*. Diskusi tersebut mengenai budidaya sering dilakukan di *WhatsApp Group* untuk membahas cara budidaya ikan lele, administrasi budidaya, sosialisasi budidaya dan mengatasi permasalahan yang terjadi. Responden yang aktif dengan penyuluh akan semakin paham mengenai budidaya yang dilakukan dan responden akan lebih akrab dengan penyuluh. Hal ini diperkuat oleh Rosiah *et al.*, (2018), yang menyatakan bahwa pembudidaya dan penyuluh perikanan perlu saling berkomunikasi untuk membagi informasi atau pengetahuan dan untuk bekerja sama. Sumber informasi berasal dari pengetahuan dan peran penyuluh sebagai fasilitator, peran pembudidaya belajar sambil bekerja dan belajar ke pembudidaya lainnya. Peranan pembudidaya harus aktif untuk memecahkan masalah, terlibat proses budidaya dan sasaran kelompok dan organisasi-organisasi, interaksi dan jaringan.

### ***Social Influence***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, indikator *Social Influence* merupakan tingkat kepercayaan atau harapan terhadap daya dukung sosial dari penggunaan sistem. Dukungan dari lingkungan sekitar termasuk tolak ukur dalam keefektifan sebuah sistem. Hasil analisis indikator *Social Influence* yaitu semua responden mendapat dukungan dari lingkungan sekitar. Hasil observasi menunjukkan responden didukung oleh keluarga responden, khususnya ibu RT selaku istri dari responden 3, dukungan antar responden dan dukungan dari penyuluh untuk responden. Hasil persentase dari rata-rata pada indikator *Social Influence* yaitu 100%. Hal ini menunjukkan budidaya yang dilakukan responden cukup efektif berkomunikasi mengenai penyuluhan budidaya di *WhatsApp Group*. Dukungan yang semakin banyak diterima oleh responden maka akan mempengaruhi hasil kegiatan budidaya yang dilakukan. Hal ini diperkuat oleh Elfitasari *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa kurangnya dukungan dari penyuluhan merupakan suatu permasalahan yang cukup mempengaruhi suatu kegiatan budidaya. Para pembudidaya ikan memerlukan penyuluhan selama menerapkan suatu kegiatan.

### ***Facilitating Condition***

*Facilitating Condition* adalah tingkat manajemen dan infrastruktur atau sarana untuk penggunaan suatu sistem. Sarana yang dapat mempermudah responden dan penyuluh untuk melakukan komunikasi dan pertukaran

informasi budidaya yaitu *WhatsApp Group*. Berdasarkan hasil analisis indikator *Facilitating Condition* terbagi menjadi dua tema. Tema yang pertama, responden mendiskusikan dan menyelesaikan kendala budidaya di *WhatsApp Group*. Hasil dari tema pertama adalah *WhatsApp Group* dapat mempermudah semua responden mendapatkan solusi untuk kendala budidaya, sedangkan hasil persentase dari rata-rata pada indikator *Facilitating Condition* yaitu 100%. Hal ini karena responden dapat mengirim pesan dengan waktu yang cepat di *WhatsApp Group* mengenai kendala yang harus segera ditangani. Semakin cepat kendala dapat ditangani, semakin berkualitas budidaya ikan yang dihasilkan. *WhatsApp Group* cukup efektif karena dapat membantu responden untuk mengatasi kendala budidaya dengan meningkatnya hasil budidaya. Hal ini diperkuat oleh Ningsih *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dilakukan, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Suatu hal bisa dikatakan efektif jika mampu memberikan pengaruh dan perubahan yang lebih baik. Unsur yang penting dalam efektivitas adalah pencapaian tujuan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pendekatan Kualitatif Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp Group* pada Kelompok Pembudidaya Asa Mina Mulia di Kel. Polaman, Kec. Mijen, Kota Semarang yaitu hasil penelitian yang dilakukan pada indikator *Performance Expectancy* cukup efektif karena *WhatsApp Group* terkonfirmasi 100% dapat mempermudah dan mempercepat informasi budidaya semua responden. Produktivitas budidaya semua responden meningkat karena pemanfaatan *WhatsApp Group*. Hasil pada indikator *Effort Expectancy* terkonfirmasi *WhatsApp Group* 100% memberikan kemudahan berkomunikasi dan kebanyakan semua responden cukup aktif berdiskusi menggunakan *WhatsApp Group*. Hasil pada indikator *Social Influence* terkonfirmasi mendapatkan 100% dukungan dari lingkungan sekitar responden seperti keluarga, antar responden dan penyuluh. Hasil pada indikator *Facilitating Condition* terkonfirmasi 100% dapat memfasilitasi semua responden dalam berdiskusi untuk permasalahan budidaya.

## SARAN

Saran yang diberikan setelah melakukan kegiatan penelitian ini adalah sebaiknya pembudidaya lain memanfaatkan media sosial *WhatsApp Group* untuk memudahkan informasi dan komunikasi mengenai kegiatan budidaya dan sebaiknya penyuluhan virtual dapat menggunakan keefektifitasan *WhatsApp Group* untuk solusi permasalahan pembudidaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. 2010. Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1): 46-62.
- Elfitasari, T., S. Rejeki., R. W. Ariyati, L. L. Widowati, dan R. H. Bosma. 2019. *Challenges to Expanding Aquaculture Innovation and Optimization by Using Virtual Extension Services*.
- Hafiar, H., dan S. Lukman. 2018. Optimalisasi Kegiatan Promosi melalui Grup *WhatsApp* (WAG) dalam Menjaring Calon Peserta Pesantren Kilat. *Promedia (Public Relation dan Media Komunikasi)*, 4(1).
- Herdiansyah, H. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika. Cetakan III: 254 hlm.
- Irkhamiyati. 2017. Evaluasi Persiapan Perpustakaan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13 (1): 37-46.
- Leung, L. 2015. *Validity, Reliability, and Generalizability in Qualitative Research*. *Journal of Family Medicine and Primer Care*, 4(3): 324-327.

Ningsih, N., N. Nalefo I. A. Winawarsih. 2019. Efektivitas Metode Kelompok terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Kalimas Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 4 (2): 52-57.

Prabowo, A. dan Heriyanto. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-BOOK*) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2 (2): 1-9.

Rahmansari, R. 2017. Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* dalam Komunikasi Organisasi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 1(2): 77-90.

Rosiah, E., S. H. Purnomo dan O. S. Hasan. 2018. Analisis Penyuluhan Perikanan Partisipatif dan Kompetensi Pembudidaya Ikan di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 12 (1): 47-63.

Rusni, A. 2017. Penggunaan Media *Online WhatsApp* dalam Aktivitas Komunitas *One Day One Juz* (Odoj) dalam Meningkatkan Minat Tilawah *Odojer* di Kota Pekanbaru. *JOM*, 2 (1): 1-15.

Trisnani. 2017. Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 6 (3): 1-12.

Venkatesh, V., M. G. Morris, G. B. Davis dan F. D. Davis. 2013. *User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View*. *MIS Quarterly*. 27 (3) : 425-578.

Wahyuni, S., Sumardjo, D.P. Lubis dan D. Sadono. 2017. Hubungan Jaringan Komunikasi dan Dinamika Kelompok dengan Kapasitas Petani dalam Agribisnis Padi Organik di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1): 110-120.